



iMProvement
Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan
e-ISSN: 2597-8039
Journal Homepage: <http://journal.unj.ac.id/uni/index.php/improvement>
Journal Email: improvement@unj.ac.id



Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar Se-Kota Serang

Syafrudin¹

7782200006@untirta.ac.id

¹Program Doktor Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Sudadio²

²Program Doktor Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Sholeh Hidayat³

³Program Doktor Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi kepemimpinan kecerdasan interpersonal kepala sekolah terhadap produktivitas Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar, Kota Serang, Provinsi Banten yang tersebar di enam kecamatan, yaitu Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Taktakan, Kecamatan Walantaka, dan Kecamatan Serang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode penelitian survei jenis *expost facto*. Metode penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan permasalahan dan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap produktivitas Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang. Selain itu, data penelitian ini dikumpulkan tidak harus melalui *treatment* yang sengaja dilakukan oleh peneliti melainkan data yang dikumpulkan telah tersedia di lapangan dan dimiliki oleh responden sehingga hanya membutuhkan instrumen dalam bentuk angket untuk mengumpulkan data-data tersebut. Setelah dilakukan penelitian didapatkan bahwa Tidak terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan interpersonal terhadap produktivitas sekolah pada lingkup Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang, Provinsi Banten. Hal ini menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal yang semakin memadai belum mampu memberikan dampak yang positif terhadap meningkatnya produktivitas sekolah pada lingkup Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang, Provinsi Banten.

Kata kunci: Kompetensi Kecerdasan Interpersonal, Produktivitas, Sekolah Dasar, Kepala Sekolah

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the influence of interpersonal intelligence leadership competence of school principals on the productivity of elementary schools (SD) in Serang City. This research was conducted in Elementary Schools, Serang City, Banten Province which are

spread over six sub-districts, namely Cipocok Jaya, Curug, Kasemen, Taktakan, Walantaka, and Serang. This research is a research with a quantitative approach using ex post facto survey research methods. This research method was chosen by considering the problems and the purpose of this study, namely to analyze the effect of the managerial competence of school principals on the productivity of elementary schools (SD) in Serang City. In addition, this research data was collected not necessarily through treatment that was deliberately carried out by researchers but the data collected was already available in the field and owned by the respondents so that only required instruments in the form of a questionnaire to collect these data. After conducting research, it was found that there was no positive direct effect of interpersonal intelligence on school productivity in the scope of Elementary Schools (SD) in Serang City, Banten Province. This explains that increasingly adequate interpersonal intelligence has not been able to have a positive impact on increasing school productivity in the scope of Elementary Schools (SD) in Serang City, Banten Province

Keywords: *Interpersonal Intelligence Competence, Productivity, Elementary School, Principal*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas dan pendidikan yang berkualitas dapat dilaksanakan dengan baik apabila mengacu pada landasan yang kokoh. Pendidikan pula merupakan salah satu ukuran atau indikator dalam menentukan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Muhardi (2004: 479) mengemukakan pengalaman empiris telah membuktikan bahwa negara-negara yang telah memberikan kesejahteraan serta kemakmuran bagi rakyatnya adalah negara pembangunannya dimulai melalui pendidikan sekalipun tidak memiliki

sumber daya alam yang cukup. Sumber daya manusia yang berkualitas serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kunci bagaimana negara-negara tersebut dapat memberikan kemakmuran kepada rakyatnya, seperti Jepang, Taiwan, Korea Selatan, Cina, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, atau negara lainnya.

Fondasi pendidikan yang kokoh dan tepat, akan mampu mewujudkan cita-cita mulia suatu bangsa dalam berbagai sektor dan aspek kehidupan termasuk kedisiplinan, etos kerja, nilai, dan moral suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan merupakan landasan bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Pendidikan adalah kata kunci dalam mengembangkan pengetahuan dan kualitas kemampuan masyarakat. Ini artinya pendidikan

merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa (Muhardi, 2004: 48). Dengan demikian, sudah mejadi kewajiban pemerintah Indonesia untuk senantiasa melakukan upaya perbaikan di dalam sektor pendidikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu hak bagi setiap warga negara sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Ayat (2) pada pasal yang sama juga menegaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pemerintah sendiri telah menetapkan bahwa pendidikan yang wajib diikuti oleh seluruh warga negara adalah 12 tahun, yaitu dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

Demi menjamin setiap warga negara memperoleh hak pendidikan, pemerintah memberikan perhatian dengan mengalokasikan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan

dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan di dalam Pasal 31 ayat (4). Tidak hanya mengalokasikan anggaran untuk pendidikan, pemerintah juga menjamin terpenuhinya hak pendidikan masyarakat melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi kurikulum, pengadaan guru yang berkualitas, buku, gedung sekolah, dan berbagai fasilitas pendidikan lainnya.

Pendidikan formal di Indonesia sendiri dibagi atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan tersebut saling memengaruhi satu sama lain. Pendidikan dasar akan sangat memengaruhi dan menentukan keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan pada jenjang menengah dan tinggi karena pendidikan menengah dan pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan dasar sendiri merupakan titik awal yang akan sangat menentukan keberhasilan seorang anak. Melalui pendidikan dasar seorang anak akan memperoleh bekal kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), membaca, menulis dan berhitung, serta pembentukan karakter.

Pemerintah daerah sebagai

perpanjangan tangan pemerintah pusat juga harus mampu membantu pemerintah pusat dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur dalam rangka menjamin hak setiap warga negara dalam aspek pendidikan, termasuk pemerintah Kota Serang di Provinsi Banten. Menurut data yang dipublikasikan oleh Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kota Serang sendiri memiliki 529 sekolah negeri dan swasta

dari SD sampai dengan SMA sederajat yang tersebar di enam kecamatan, yaitu Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Taktakan, Kecamatan Walantaka, dan Kecamatan Serang (referensi.data.kemdikbud.go.id).

Sumber tersebut juga memberikan informasi bahwa dari 529 sekolah di Kota Serang, 280 di antaranya adalah SD dengan rincian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Data Sekolah Dasar Kota Serang

No.	Kecamatan	Sekolah Negeri	Sekolah Swasta	Jumlah
1.	Cipocok Jaya	28	12	40
2.	Curug	21	5	26
3.	Kasemen	39	2	41
4.	Taktakan	34	7	41
5.	Walantaka	29	13	42
6.	Serang	72	18	90
Total		223	57	280

(Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id)

Terdapat banyak factor yang mempengaruhi produktivitas sekolah dasar, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Kemampuan kepala sekolah untuk peka terhadap sekitar termasuk penguasaan diri secara optimal serta kemampuan aktualisasi diri dalam menyikapi orang lain juga akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas sekolah. Kecerdasan interpersonal yang dimiliki

oleh kepala sekolah akan sangat membantu dirinya dalam penyesuaian diri serta membentuk hubungan sosial yang lebih baik di dalam lingkungan sekolah. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal yang tinggi seorang kepala sekolah akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamid, Suriansyah, dan Ngadimun

(2019: 76) menunjukkan bahwa the relationship between interpersonal intelligence and performance is significant with a very strong category yang berarti kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja yang ditunjukkan oleh orang tersebut, bahkan dalam kategori yang sangat kuat. Dengan kecerdasan interpersonal yang dimiliki, seorang kepala sekolah tentu saja akan mudah dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang manajer demi mencapai tujuan sekolah termasuk meningkatkan produktivitas sekolah.

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah yang mana proses pembelajaran diselenggarakan atau tempat terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah yang sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan dan keberhasilan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan sensitivitas sosial, komunikasi sosial, dan pemahaman sosial agar tugas yang disampaikan dapat diterima dan dijalankan oleh guru dengan baik. Selain itu, komunikasi

yang efektif pada akhirnya juga akan dapat memberikan semangat kepada guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki kecakapan dan kelebihan khusus yang dalam bahasa akademisnya dikenal dengan intelligence/kecerdasan. Pada bidang psikologi, kecerdasan dalam kepemimpinan ini disebut dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam berinteraksi dengan pihak lain, seperti para guru, peserta didik, wali murid, rekan, dan masyarakat. Kecakapan tersebut dalam dunia pendidikan dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak lain untuk kepentingan pendidikan. Kecerdasan tersebut juga dapat digunakan untuk melakukan koordinasi dengan pihak lain agar bisa bekerja sama dalam meraih tujuan pendidikan (Wiyani, Nurprastika, dan Sahnun, 2020: 102).

Gardner (dalam Oviyanti, 81) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, serta bagaimana bekerja sama dengan mereka. Jadi kecerdasan

interpersonal merupakan kemampuan memahami orang lain baik itu berupa memotivasi dan bagaimana mereka bekerja menciptakan sebuah relasi sehingga terjalin komunikasi yang baik di antara keduanya. Sehingga dengan kecerdasan interpersonal seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman.

Thomas Amstrong (2009: 7) menyatakan bahwa "Interpersonal intelligence is the ability to perceive and make distinction in the moods, intentions, motivations, and feelings of other people. This can include sensitivity to facial expressions, voice, and gestures; the capacity for discriminating among many different kinds of interpersonal cues; and the ability to respond effectively to those cues in some pragmatic way (e.g. to influence a group of people to follow a certain line of action)." Hal ini berarti bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami dan membuat perbedaan dalam suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Hal ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan

gerak tubuh; kemampuan untuk membedakan berbagai jenis isyarat antarpribadi; serta kemampuan untuk merespons isyarat dalam beberapa cara pragmatis (misalnya untuk memengaruhi sekelompok orang untuk mengikuti tindakan tertentu).

Dalam konteks pendidikan sendiri, kecerdasan interpersonal sangat perlu dimiliki oleh seorang pemimpin agar kepala sekolah dapat menggiring seluruh warga sekolah dengan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan kualitas luaran sekolah dalam hal ini merupakan bagian dari produktivitas sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Husain (2010: 3) bahwa sebuah sekolah dapat dikatakan produktif jika memenuhi tiga syarat, yaitu (1) pelayanan administrasi yang memuaskan, (2) pelayanan edukatif yang mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara bermakna dan berarti bagi peserta didik, serta (3) biaya sekolah yang relatif memadai dengan mutu pelayanan. Sehingga untuk mencapai ketiga hal tersebut, maka kepala sekolah sangat perlu memiliki sensitivitas sosial, keterampilan komunikasi yang memadai, dan pemahaman sosial agar guru dan tenaga kependidikan dapat

menjalankan tugas dengan baik. Komunikasi yang efektif pada akhirnya juga akan dapat memberikan semangat kepada guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan pelayanan administrasi dan pelayanan edukatif

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap produktivitas Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar, Kota Serang, Provinsi Banten yang tersebar di enam kecamatan, yaitu Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Taktakan, Kecamatan Walantaka, dan Kecamatan Serang. Penelitian dimulai dengan penyusunan penelitian disertai pada bulan Agustus 2021 sampai dengan pelaksanaan ujian pada bulan Agustus 2022.

yang terbaik. Dengan demikian, dapat diduga terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal kepala sekolah terhadap produktivitas Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang.

Populasi dari penelitian ini terdiri atas populasi subjek yang meliputi populasi target, yaitu seluruh kepala Sekolah Dasar (SD) yang berada di Provinsi Banten dan populasi terjangkau yaitu kepala Sekolah Dasar (SD) yang berada di Kota Serang, Provinsi Banten. Sementara populasi atribut di dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal seluruh kepala Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang, Provinsi Banten serta produktivitas Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang, Provinsi Banten.

Dengan demikian, populasi terjangkau di dalam penelitian ini adalah seluruh kepala Sekolah Dasar (SD) yang berada di Kota Serang, Provinsi Banten dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Data Sekolah Dasar Kota Serang

No.	Kecamatan	Sekolah Negeri	Sekolah Swasta	Jumlah
1.	Cipocok Jaya	28	12	40
2.	Curug	21	5	26
3.	Kasemen	39	2	41

4.	Taktakan	34	7	41
5.	Walantaka	29	13	42
6.	Serang	72	18	90
Total		223	57	280

(Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id)

Dikarenakan populasi di dalam penelitian tidak memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan, maka peneliti menggunakan sampel penelitian yang jumlahnya ditentukan dengan menggunakan formulasi Slovin sebagaimana disajikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dengan:

n : Jumlah minimal sampel

N : Jumlah populasi

e : Taraf signifikansi (5% = 0,05)

Sesuai dengan formulasi Slovin tersebut, perhitungan jumlah minimal sampel yang digunakan di dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = 164,71 \approx 165$$

Dengan demikian jumlah minimal sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 165 orang kepala Sekolah Dasar (SD) di

Kota Serang, Provinsi Banten. Sebagai langkah antisipatif untuk menghindari tidak tercapainya jumlah sampel minimal dikarenakan adanya angket yang tidak dikembalikan atau adanya angket yang tidak terisi sempurna, maka peneliti memutuskan menggunakan sebanyak 170 orang kepala Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang, Provinsi Banten.

Mempertimbangkan karakteristik populasi dalam penelitian ini yang terdiri atas beberapa kelompok dan daerah yang tidak proporsional (seimbang), maka teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling dengan metode disproportionate cluster random sampling. Sehingga dengan menggunakan teknik sampling tersebut, diperoleh distribusi sampel sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Kecamatan

No.	Kecamatan	Populasi	Sampel
1.	Cipocok Jaya	40	23
2.	Curug	26	16
3.	Kasemen	41	25

4.	Taktakan	41	25
5.	Walantaka	42	26
6.	Serang	90	55
Total		280	170

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3, maka jumlah kepala Sekolah Dasar (SD) yang digunakan di Kecamatan Cipocok Jaya sebanyak 23 orang, Kecamatan Curug sebanyak 16 orang, Kecamatan Kasemen sebanyak 25 orang, Kecamatan Taktakan sebanyak 25 orang, Kecamatan

Walantaka sebanyak 26 orang, dan Kecamatan Serang sebanyak 55 orang. Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan distribusi sekolah negeri dan sekolah swasta pada setiap Kecamatan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Sekolah di Setiap Kecamatan

No.	Kecamatan	Populasi Sekolah		Sampel Sekolah	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1.	Cipocok Jaya	28	12	16	7
2.	Curug	21	5	13	3
3.	Kasemen	39	2	24	1
4.	Taktakan	34	7	21	4
5.	Walantaka	29	13	18	8
6.	Serang	72	18	44	11
Total		223	57	136	34

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4, maka jumlah Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri yang digunakan di Kecamatan Cipocok Jaya sebanyak 16 orang sedangkan kepala Sekolah Dasar (SD) swasta sebanyak 7 orang, 13 orang kepala Sekolah Dasar (SD) negeri dan 3 orang kepala Sekolah Dasar (SD) swasta di Kecamatan Curug, 24 orang kepala Sekolah Dasar (SD) negeri dan 1 orang kepala Sekolah Dasar (SD)

swasta di Kecamatan Kasemen, 21 orang kepala Sekolah Dasar (SD) negeri dan 4 orang kepala Sekolah Dasar (SD) swasta di Kecamatan Taktakan, 18 orang kepala Sekolah Dasar (SD) negeri dan 8 orang kepala Sekolah Dasar (SD) swasta di Kecamatan Walantaka, serta 44 orang kepala Sekolah Dasar (SD) negeri dan 11 orang kepala Sekolah Dasar (SD) swasta di Kecamatan Serang.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode penelitian survei jenis *expost facto*. Metode penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan permasalahan dan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap produktivitas Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Deskriptif

Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 170 responden yang menjadi sampel penelitian. Data tersebut dianalisis menggunakan statistika deskriptif, yaitu statistika yang hanya berkenaan dengan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian sebagian atau seluruh data (pengamatan) tanpa adanya pengambilan kesimpulan. Deskripsi data meliputi skor rata-rata, median, modus, deviasi standar, variansi, serta sebaran data dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram dari setiap variabel penelitian yaitu produktivitas sekolah (Y) dan

Selain itu, data penelitian ini dikumpulkan tidak harus melalui *treatment* yang sengaja dilakukan oleh peneliti melainkan data yang dikumpulkan telah tersedia di lapangan dan dimiliki oleh responden sehingga hanya membutuhkan instrumen dalam bentuk angket untuk mengumpulkan data-data tersebut.

kecerdasan interpersonal (X1).

a. Produktivitas Sekolah

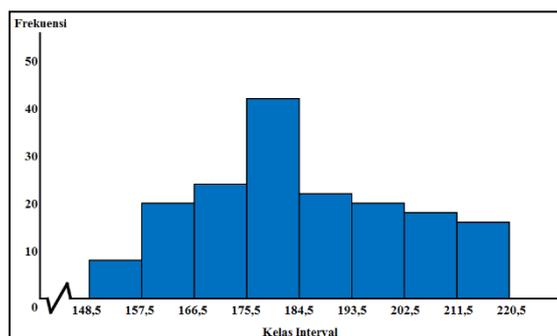
Data variabel produktivitas sekolah diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 44 butir pernyataan dengan rentang skor teoretis antara 44 sampai 220. Berdasarkan hasil analisis data diketahui skor minimum 149; skor maksimum 220; rentang skor 71 (skor empirik); skor rata-rata 184,906; median 182; modus 176; deviasi standar 17,765; dan variansi 315,624. Distribusi frekuensi skor produktivitas sekolah menurut 170 responden diperlihatkan dalam Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Skor Produktivitas Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	149 – 157	8	4,71
2	158 – 166	20	11,76
3	167 – 175	23	13,53
4	176 – 184	42	24,71
5	185 – 193	22	12,94
6	194 – 202	20	11,76
7	203 – 211	18	10,59
8	212 – 220	17	10,00
Jumlah		170	100

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5 di atas, dapat digambarkan penyebaran

skor produktivitas sekolah dalam bentuk histogram yang diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Histogram Skor Produktivitas Sekolah

b. Kecerdasan Interpersonal

Data variabel kecerdasan interpersonal diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan rentang skor teoretis antara 30 sampai 150. Berdasarkan hasil analisis data diketahui skor

minimum 106; skor maksimum 150; rentang skor 44 (skor empirik); skor rata-rata 134,665; median 138,5; modus 150; deviasi standar 12,341; dan variansi 152,307. Distribusi frekuensi skor kecerdasan interpersonal menurut 170 responden diperlihatkan dalam

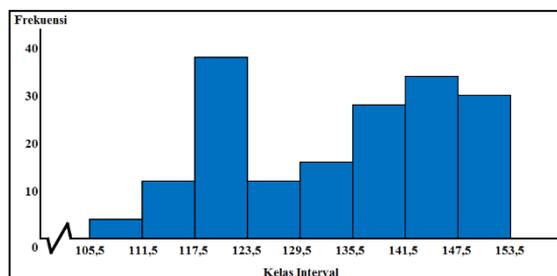
Tabel 6

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Interpersonal

No	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	106 – 111	3	1,77
2	112 – 117	11	6,47
3	118 – 123	37	21,76
4	124 – 129	11	6,47
5	130 – 135	15	8,82
6	136 – 141	27	15,88
7	142 – 147	35	20,59
8	148 – 153	31	18,24
Jumlah		170	100

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 6 di atas, dapat digambarkan penyebaran

skor kecerdasan interpersonal dalam bentuk histogram yang diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Histogram Skor Kecerdasan Interpersonal

2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur. Untuk keperluan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat yang meliputi, uji normalitas galat taksiran, uji

linearitas dan signifikansi, dan uji multikolinearitas. Setelah seluruh pengujian prasyarat terpenuhi, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Adapun hasil pengujian prasyarat dan pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Pengujian Normalitas Galat Taksiran

No.	Galat Taksiran	Probabilitas Signifikansi	Nilai Kritis $\alpha = 5\%$	Hasil Pengujian
1.	Y atas X_1	0,896	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh uji normalitas untuk setiap pasangan variabel dalam persamaan regresi adalah pengujian normalitas galat taksiran regresi produktivitas sekolah (Y) atas kecerdasan interpersonal (X3) menghasilkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,896 yang mana nilai tersebut lebih dari $\alpha=5\%=0,05$, yaitu $0,896 > 0,05$ yang berarti bahwa galat taksiran regresi berdistribusi normalitas

Regresi Produktivitas Sekolah (Y) atas Kecerdasan Interpersonal (X1)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi yang memperlihatkan hubungan antara kecerdasan interpersonal (X1) dengan produktivitas sekolah (Y), yaitu $Y=70,897+0,847X_2$. Hasil pengujian linearitas dan signifikansi regresi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Tabel Anava untuk Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi $Y = 70,897 + 0,847X_2$

Linearitas Regresi			Signifikansi Regresi		
F-hitung	Probabilitas Signifikansi	Hasil Pengujian	F-hitung	Probabilitas Signifikansi	Hasil Pengujian
1,012	0,462	Linear	88,831	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil pengujian linearitas regresi diperoleh Fhitung sebesar 1,012 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,462. Dengan demikian untuk $\alpha=0,05$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih dari $\alpha=0,05$ yaitu $0,462 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan produktivitas sekolah (Y) atas kecerdasan interpersonal (X1) adalah linear. Demikian halnya hasil pengujian

signifikansi regresi diperoleh Fhitung sebesar 88,831 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian untuk $\alpha=0,05$ terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi kurang dari $\alpha=0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa regresi produktivitas sekolah (Y) atas kecerdasan interpersonal (X1) adalah signifikan.

Pengujian Hipotesis Pengaruh

Kecerdasan Interpersonal terhadap Produktivitas Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang

Hipotesis statistik yang diajukan untuk menjelaskan pengaruh variabel kecerdasan interpersonal (X1) terhadap produktivitas sekolah (Y) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_{y3} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y3} > 0$$

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh korelasi kecerdasan interpersonal (X1) terhadap produktivitas sekolah (Y) sebesar 0,074 dengan hasil uji signifikansi terdapat nilai t-hitung sebesar 1,381. Sehingga untuk $\alpha=5\%=0,05$ diperoleh nilai t-tabel ($t(0,05;166)$) sebesar 1,974. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa nilai t-hitung < nilai t-tabel yaitu 1,381 < 1,974 yang berakibat H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan interpersonal (X1) terhadap produktivitas sekolah (Y) Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang, Provinsi Banten. Hasil tersebut memberikan makna bahwa tinggi atau rendahnya kecerdasan interpersonal seorang kepala sekolah tidak akan memengaruhi produktivitas sekolah yang dipimpin.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

pengaruh langsung positif kecerdasan interpersonal (X3) terhadap produktivitas sekolah (Y). Hal ini berarti bahwa variansi produktivitas sekolah pada lingkup Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang, Provinsi Banten tidak dapat dijelaskan oleh variansi kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh kepala sekolah. Besar kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap produktivitas sekolah hanya sebesar 0,55%, yang berarti bahwa variansi produktivitas sekolah berpengaruh kecil terhadap kecerdasan interpersonal. Hal ini dapat diyakini bahwa kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam mengelola Sekolah Dasar (SD) tidak cukup memengaruhi produktivitas Sekolah Dasar (SD) tersebut.

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari delapan kecerdasan majemuk atau multiple intelligence yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Tujuh kecerdasan lainnya, meliputi kecerdasan verbal linguistik, logis matematis, visual spasial, berirama musik, jasmaniah kinestetik, intrapersonal, dan naturalistic (Yaumi, 2012: 12). Kecerdasan interpersonal dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi,

membangun relasi, dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan.

Hoer dalam Monawati, (2015: 23) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami orang dan membina hubungan. Sementara Gardner (Oviyanti, 2017: 81) mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, serta bagaimana bekerja sama dengan mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan memahami orang lain baik itu berupa memotivasi dan bagaimana mereka bekerja untuk menciptakan sebuah relasi sehingga terjalin komunikasi yang baik di antara keduanya.

Kecerdasan interpersonal harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam interaksi dengan pihak lain, seperti para guru, peserta didik, wali murid, rekan, dan masyarakat. Kecakapan tersebut dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak lain untuk kepentingan pendidikan. Kecerdasan tersebut juga dapat digunakan untuk melakukan

koordinasi dengan pihak lain agar terjalin kerja sama dalam meraih tujuan pendidikan. Kecerdasan interpersonal juga dapat digunakan untuk membentuk team work untuk tujuan pendidikan serta untuk mengatasi konflik dalam lingkungan kerja (Wiyani, 2017: 166).

Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Walker (2017: 2) bahwa most employees spend significant amounts of time at their workplace, resulting in interpersonal relationships being built. Having positive relationships brings engagement and happiness to employees resulting in higher productivity. Leadership techniques, organization traits personally and environment structure, and interpersonal relationships have a direct impact on productivity level in workplaces. Hal ini menjelaskan bahwa pada dasarnya kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seorang pemimpin mampu menciptakan hubungan yang positif dan menciptakan kebahagiaan kepada para karyawan serta meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja sehingga produktivitas juga akan semakin meningkat. Lebih lanjut dikatakan bahwa hubungan interpersonal memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kinerja

karyawan.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Habib, et al (2020: 11) bahwa interpersonal intelligence was found significant and positively related to work engagement and task performance. Moreover, significant mediation of work engagement occurred in the relationship between interpersonal intelligence and task performance. Hal ini menekankan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen pada lembaga dan kinerja pegawai. Komitmen pada lembaga juga dapat

bertindak sebagai mediator dalam hubungan kecerdasan interpersonal dan kinerja pegawai.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal di dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh langsung terhadap produktivitas sekolah dikarenakan adanya variabel intervening di antara keduanya, yaitu kinerja pegawai. Sehingga perlu dilakukan kajian tambahan mengenai pelibatan variabel kinerja pegawai di dalam konstelasi penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan interpersonal terhadap produktivitas sekolah pada lingkup Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang, Provinsi Banten. Hal ini menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal yang semakin memadai belum mampu memberikan dampak yang positif terhadap meningkatnya produktivitas sekolah pada lingkup Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang, Provinsi Banten

Berdasarkan simpulan di atas, implikasi yang didapatkan adalah Terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan interpersonal terhadap produktivitas pada lingkup Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang, Provinsi Banten. Dengan hasil tersebut jika kepala Sekolah Dasar (SD) di Kota Serang Provinsi Banten senantiasa berupaya meningkatkan kecerdasan interpersonal sehingga hubungan kerja dan koordinasi yang terjalin di dalam lingkungan sekolah akan semakin baik serta mampu mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PSUTAKA

- Agustini, Awang, I.S., & Parida, L. (2019). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 120-128.
- Amutha, R. & Kasirajan, V. (2018). Interpersonal Intelligence Scale: Construction and Standardisation. *Journal of AKCE: Peer Reviewed Online Journal*, 1(1), 20-23.
- Anggriani, Y.Y. & Kistyanto, A. (2021). Pengaruh Entrepreneurial Leadership terhadap Kinerja UMKM Kota Surabaya melalui Inovasi, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(3), 407-427.
- Bhardwaj, A. & Punia, B.K. (2013). Managerial Competencies and Their Influence on Managerial Performance: A Literature Review. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 2(5), 70-84.
- Buhrmester, D., et al. (1988). Five Domains of Interpersonal Competence in Peer Relationships, *Journal of Personality and Social Psychology*, 55(6), 991-1008.
- Burhanudin. (2014). Integrasi Materi Perkuliahan Kepemimpinan Kewirausahaan di Politeknik LP3I Bandung. *Jurnal ILMAN*, 1(2), 127-138.
- Campos, J.D.S. (2021). Analysis of Entrepreneurial Leadership Skills and Sustainable Employee Productivity of MSMEs. *Journal of Social Entrepreneurship Theory and Practice (JSETP)*, 1(1), 12-27.
- Damayanti, R., Myrnawaty, & Hapidin. (2018). Pengaruh Bermain Peran Mikro terhadap Kecerdasan Interpersonal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 34-44.
- Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Kota Serang. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id> (diakses pada 16 April 2021).
- deNevers, D.M. (2014). "Interpersonal Intelligence and Problem-Based Learning" Master of Education Program Theses. https://digitalcollections.dordt.edu/med_theses/53
- Eriyanto. (2014). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 8(2), 347-364.
- Esmer, Y. & Dayi, F. (2016). Entrepreneurial Leadership: A Theoretical Research. 25th International Academic Conference,
- Felix, C., Aparicio, S., & Urbano, D. (2018). Leadership As A Driver of Entrepreneurship: An International Exploratory Study. *Journal of Small Business and Enterprises Development*, 26(3), 397-420.
- Fernald, L.W., Solomon, G.T. and Tarabishy, A. (2005). A New Paradigm: Entrepreneurial Leadership, *Southern Business Review*, 30(2), 1-10.
- Gentilucci, J.L. & Muto, C.C. (2007). Principals Influence on Academic Achievement: The Student Perspective. *The National Association of Secondary School Principals Education Journal*, OECD Headquarters, 157-165.
- Habib, N., Awan, S.H., Naveed, S. & Akhtar, C.S. (2020). Effectiveness of Interpersonal Leadership for Engagement and Task Performance of Nurses, *SAGE Open*, 10(2), 1-15.
- Hamid, P.A., Suriansyah, A., & Ngadimun. (2019). The Relationship Between Interpersonal and Emotional Intelligence on Teacher Performance. *Journal of K6, Education, and Management (J-K6EM)*, 2(1), 71-77.
- Handoyo, S. (2010). Pengukuran Servant Leadership sebagai Alternatif Kepemimpinan di Intitusi Pendidikan Tinggi pada Masa Perubahan Organisasi. *Makara, Sosial Humaniora*, 14(2), 130-140.
- Hanushek, E.A. & Ettema, E. (2017). Defining Productivity in Education: Issues and Illustrations. *The American Economics*, 6(2), 165-183.
- Harahap, F. & Rusdinal. (2017). The Influence of Principal Managerial Competency Toward Teachers Productivity with Mediation of Organizational Citizenship Behavior and Interpersonal Communication. *Advance in Economics, Business, and Management Research*, 45, 290-299.
- Harimirsya, M.E. (2013). Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Pengaruhnya terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Kantor Camat Sario Kota Manado, *Jurnal EMBA: Jurnal Riset*

Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(4), 2143-2154.

Komara, L.C. (2014). Pengaruh Implementasi Inovasi Pendidikan dan Kompetensi Guru terhadap Produktivitas Sekolah (Studi pada SMP di Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2(1), 55-58.

Komariah, A. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Iklim Sekolah, Kinerja Mengajar Guru terhadap Produktivitas Sekolah. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 118-125.

Leitch, C.M. & Volery, T. (2017). Entrepreneurial Leadership: Insights and Directions. *International Small Business Journal*, 35(2), 147-156.

Levin, H.M. (1997). Raising School Productivity: An X-Efficiency Approach. *Economics of Education Review*, 16(3), 303-311.

Martina, K., Hana, U., & Jiri, F. (2012). Identification of Managerial Competencies in Knowledge-based Organizations. *Journal of Competitiveness*, 4(1), 129-142.

Maryani, K. (2013). Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui Entrepreneurship Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 387-400.

Masitoh, N. & Herdiana, H. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Wirausaha, Motivasi dan Lingkungan Terhadap Produktivitas Usaha Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2), 114-119.

Monawati. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 21-32.

Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, XX(4), 478-492.

Nawawi, H. (1984). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Osterlind, S.J. (2002). *Constructing Test Items: Multiple-Choice, Constructed-Response, Performance, and Other Formats Second Edition*. New York: Kluwer Academic Publisher.

Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal bagi Guru.

Tadrib, III(1), 75-97.

Prasasti, A. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Sekolah. *JABE: Journal of Accounting and Business Education*, 2(2), 1-15.

Rahmayani. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Produktivitas di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 240-251.

Razali, N.M. & Wah, Y.B. (2011). Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, and Anderson-Darling Tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21-33.

Rohmah, W., Nurjanah, A.M., & Hayati, D.N. (2017). Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Teacherpreneurship di Era MEA. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pendidikan (PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa)*, ISBN 978-602-70471-2-9.

Rosdiana. (2015). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Jurnal Eklektika*, 3(1), 9-16.

Satriadi, D. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja pada Bank BRI Tanjungpinang. *Jurnal Benefita*, 2(1), 34-46.

Saufi, M. & Royani, M. (2016). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 106-115.

Sobandi, A. & Saud, U.S. (2016). Principal Leadership, School Climate, and School Productivity at Vocational School in Bandung. *Advance in Economics, Business, and Management Research*, 15, 544-548.

Sugeng, A. (2019). Peningkatan Produktivitas Lembaga Sekolah melalui Teori Kaizen. *Ta'dibi: Jurnal Prodi manajemen Pendidikan Islam*, II(2), 1-42.

Sumantri, U. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kreativitas Guru terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Metaedukasi*, 2(1), 7-16.

Susmiyati. (2016). Pengaruh

Kepemimpinan Transformasional dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung. *Episteme*, 11(1), 185-200.

Tamami, A. & Azkia, L. (2002). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Tahfiz Al-Basyir Bogor. *Jurnal Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 64-71.

Wahyuni, Entang, M., & Herfina. (2019). Peningkatan Produktivitas Kerja Guru melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Kreativitas Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 725-730.

Walker, H. (2017). Leadership Techniques, Organizational Skills, and Interpersonal Relationships Affect Workplace Productivity. *Integrated Studies*, 77, 1-54.

Winaryo, Miyono, N. & Retnanindyastuti. (2016). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah di Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(3), 287-302.

Wiyani, N. A. (2017a). Pembinaan Soft Skill Guru melalui Kegiatan Halaqoh untuk Sukses PPA di SD Al- Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto. *Jurnal Elementary*, 5(1), 146-168.

Wiyani, N.A., Nurprastika, I., & Sahnan A. (2020). The Actualization of Interpersonal Intelligence of Headmaster in Education Quality Development. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 101-114.

Buku

Anwar, M.I. (2004). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Armstrong, T. (2005). *7 Kinds of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Armstrong, T. (2009) *Multiple Intelligences in the Classroom*. USA: ASCD Member Book.

Azwar, S. (1996). *Psikologi Intelektual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Danim, S. & Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan*

Transformasional Kekepalasekolahan. Jakarta: Rineka Cipta.

Drucker, P.F. (2002). The Discipline of Innovation. *Harvard Business Review*, 5-11.

Effendy, M. (1986). *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: PT. Bhatara Karya Aksa.

Esiri, M. (2002). *The Entrepreneurial Problem Solver*. Jakarta: Aspatore Books.

Goleman, D. (2007). *Social Intelligence (Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gomes, F.C. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 3*. Yogyakarta: Andi Offset.

Goossen, R. (2007). *Entrepreneurial Excellence*. USA: Book Mart Press.

Greenberg, D., Sweet, K.M., Wilson, H.J. (2011). *The New Entrepreneurial, Leader Developing Leaders Who Shape Social and Economic Opportunity*. California: Berrett-Koehler Publishers, Inc.

Gunawan, A.W. (2006). *Born To Be Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, A.W. (2007). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. Yogyakarta: FP UGM.

Hanafiah, N. & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Husain, U. (2010). *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, A. & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.

Kadir. (2015). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Karwati, E. & Priansa, D. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*.

- Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kinicki, A. & William, B.K. (2001). *Management: A Practical Introductory Third Edition*. New York: Mc.Graw Hill International Edition.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Latan, H. (2007). *Structural Equation Modeling, Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program LISREL 8.80*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Menjadi Kepala sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutohar. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Naga, D.S. (2013). *Teori Skor pada Pengukuran Mental Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Nagrani Citrayasa.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Robbins, S. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Rubin KH. & Rose-Krasnor L. (1992). *Interpersonal problem solving*. In: Van Hassett VB, Hersen M, editors. *Handbook of social development*. New York: Plenum.
- Safaria, T. (2004). *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sagala, S. (2016). *Menumbuhkembangkan Kepemimpinan Wirausaha dalam Sistem Manajemen Pendidikan*. Digital Repository Iniversitas Negeri Medan, 154-174.
- Saksono, S. (1998). *Administrasi Kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siagian, S.P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. (2009). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Skemp, R.R. (1971). *The Psychology of Learning Mathematics*. Harmondsworth: Penguin Books Ltd.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suhardiman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suherman, E. (2008). *Modal Model Modul Kewirausahaan, Business Entrepreneur*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru-Konsep, Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Syukur, F. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Tangen (2002). *A Theoretical Foundation for Productivity Measurement*. Royal Institute of Technology.
- Terry, G.R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thomas, A.J. (1971). *The Productive School, A System Analysis Approach to Educational Administration*. New York: John wiley & Son, Inc.
- Thomas, P. (2013). *Faktor Determinan Produktivitas Sekolah*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17(1), 55-71.
- Thornberry, N. (2006). *Lead Like An Entrepreneur*. United States of America: The

McGraw-HillCompanies.

Trianto. (2011). Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembang Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Prenada Media Group.

Umar, H. (2005). Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Usman, H. (2006). Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Uwes, S. & Rusdiana, A. (2017). Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan Alternatif Memecahkan Masalah

Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.

Wahjosumidjo. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik & Permasalahannya. Jakarta: Rajawali Pers.

Winardi, J. (2008). Entrepreneur dan Entrepreneurship. Jakarta: Kencana.

Yaumi, M. (2012). Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Yukl, G. (2013). Leadership in Organizations (8th edn). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.